

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Mekanisme pengumpulan koin NU di Upzisnu MWC NU Kapanewon Kasihan.**

Dalam rangka meningkatkan kegiatan penghimpunan dana sosial di wilayah Kapanewon Kasihan, (Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama) UPZISNU di bawah koordinator bidang penghimpunan telah merencanakan program penghimpunan koin NU. Program ini dibahas dan direncanakan dalam rapat kerja (raker) organisasi untuk memastikan keselarasan dengan visi dan misi serta kebutuhan masyarakat setempat. Agar program koin NU lebih menarik bagi masyarakat, Upzisnu Kasihan menjalankan berbagai program yang dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Program-program tersebut meliputi kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang memberikan dampak positif langsung.

Proses pengumpulan koin NU di wilayah Kasihan dimulai dengan inisiatif dari beberapa anggota Upzisnu. Pada awalnya, mereka menggunakan modal pribadi untuk membuat kotak koin, dengan target awal sebanyak 500 kotak yang masing-masing senilai Rp. 10.000,00. Kotak-kotak tersebut kemudian didistribusikan kepada warga NU melalui sosialisasi di rapat-rapat RT dan pengajian. Meskipun pada awalnya banyak warga yang ragu, hasil pengumpulan bulan pertama mencapai sekitar 10 juta rupiah, membuktikan efektivitas program tersebut. Seiring berjalannya waktu, jumlah kotak yang

tersebar meningkat menjadi 2500 kotak dengan rata-rata perolehan mencapai 20 juta rupiah per bulan.

Hasil wawancara dengan pengelola Koin NU di Upzisnu Kapanewon Kasihan menjelaskan bahwa penghimpunan dana dalam program Koin NU di wilayah tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Nurudin selaku pengelola Koin NU sebagai berikut:

Mulai dari pendistribusian kotak koin ke setiap RT, setelah kotak tersebut tersebar dan terisi, proses selanjutnya adalah proses pengumpulan koin. Nanti saya membuat laporan dari awal sampai pertengahan bulan, lalu laporan itu nanti diberikan ke kordus setiap wilayah, laporan tersebut ada 4 lembar yang berisi undangan, laporan bulan lalu dan pentasyarufan, laporan perolehan setiap dusun, dan yang terakhir panduan. Setelah laporan tersebut sampai ke kordus, mereka akan berkumpul sesuai waktu yang telah ditentukan di undangan untuk mengumpulkan koin yang telah dikumpulkan dari setiap RT tadi kemudian koin dihitung lalu direkap.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa mekanisme pengumpulan koin dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pendistribusian/ pembagian kotak koin

Proses pembagian kotak Koin NU adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Koin NU untuk mendistribusikan kotak-kotak infak berukuran 9x9 cm ke rumah rumah di Kapanewon Kasihan. Warga kemudian akan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak nurudin selaku pengelola koin NU Upzisnu Kapanewon Kasihan tanggal 11 Juli 2024

mengisi kotak-kotak tersebut dengan uang koin tanpa batasan jumlah. Penyebaran kotak ini dilakukan secara merata di setiap RT.

## 2. Pengumpulan koin

Setelah kotak-kotak tersebut tersebar dan terisi, Langkah berikutnya adalah proses pengumpulan. Proses ini dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Kamis di akhir bulan/ kondisional, di mana petugas/ kordus akan berkeliling mengunjungi setiap rumah untuk mengumpulkan koin yang telah dikumpulkan dalam kotak, kemudian dihitung dan mencatatnya. Prosedur penghitungan dan penyimpanan koin dilakukan dengan cermat sesuai persentase yang telah ditentukan. Penghitungan dilakukan bersama kordus dan hasilnya disosialisasikan kepada masyarakat. Lokasi pengumpulan koin yaitu di Josedwan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Lokasi ini dipilih karena strategis untuk memudahkan koordinasi dan pengumpulan koin.

## 3. Pentasyarufan/ pembagian koin

Setelah koin dihitung, proses selanjutnya yaitu proses pembagian koin, setelah koin itu dihitung lalu Dana yang terkumpul dari koin NU dikelola dengan pembagian yang telah ditentukan, yaitu:

### a. 10% untuk banom (badan otonom)

Sebagian hasil dari koin NU disalurkan kepada banom atau organisasi NU. Dana ini sangat bermanfaat untuk mendukung biaya dakwah organisasi dalam melestarikan budaya NU.

### b. 5% untuk perlengkapan

Sebagian dana tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan yang diperlukan untuk pengelolaan koin NU, seperti kertas, cetak fotokopi, konsumsi, dan lain-lain.

c. 10% untuk dana sosial kemanusiaan kemaslahatan dusun (DSKKD)

Sebagian dana ini dialokasikan sebagai *ujrah* bagi para kordus yang mengumpulkan koin dari setiap rumah setiap bulan. Sisanya dibagikan kembali ke dusun-dusun sesuai dengan perolehan masing-masing dusun.

d. 75% untuk dana abadi umat.

Dana untuk abadi umat dibagi lagi menjadi 5 bagian yaitu:

1) Pemberdayaan ekonomi umat

Dana tersebut dialokasikan untuk modal membangun usaha, menggaji karyawan yang bekerja di depot air minum milik NU.

2) Program santunan anak yatim

Program ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau pada waktu-waktu tertentu.

3) Program kesehatan

Yaitu dengan menyediakan layanan ambulan gratis.

4) Program pendidikan

Sebagian dana nya disalurkan untuk keperluan SDNU.

5) Program dakwah

Pemberian subsidi kepada badan otonom (banom), untuk acara majlis/ pengajian.

Efektivitas program penghimpunan koin NU dievaluasi setiap bulan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kekuatan pendanaan terhadap program-program yang telah direncanakan. Program-program tersebut meliputi kegiatan harian seperti layanan ambulan gratis dan kegiatan tahunan seperti DSKKD. Usulan-usulan dari masyarakat juga menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program. Upzisnu Kasihan terus melakukan inovasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program penghimpunan koin NU. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penggunaan metode *scan barcode* atau *QRIS* untuk memudahkan proses pengumpulan koin. Dengan metode ini, peserta dapat mengonfirmasi pengumpulan koin melalui kordus, yang akan memudahkan administrasi dan pengelolaan dana.

Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan jumlah koin yang terkumpul, Upzisnu MWC NU Kasihan merencanakan peningkatan jumlah kotak dan menyasar lebih banyak target, termasuk warung dan usaha UMKM. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penghimpunan koin NU. Dengan berbagai langkah strategis dan inovasi yang dilakukan, diharapkan program penghimpunan koin NU di wilayah Kecamatan Kasihan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Keberhasilan program penghimpunan koin NU dapat dilihat dari respon positif masyarakat. Misalnya, adanya apresiasi dari masyarakat terhadap program santunan anak

yatim menunjukkan bahwa program ini berhasil dan memberikan manfaat nyata.

## **2. Dampak pengelolaan koin NU untuk kesejahteraan mustahik pada Upzisnu MWC NU Kapanewon Kasihan.**

Pengelolaan koin NU di Upzisnu Kasihan memiliki kriteria dan prosedur khusus dalam menentukan penerima manfaat. Mustahik yang diprioritaskan adalah masyarakat yang benar-benar membutuhkan, seperti yatim piatu, dhuafa, dan mereka yang memerlukan modal usaha untuk pengembangan ekonomi umat. Dana yang terkumpul dari koin NU digunakan untuk modal usaha, terutama diberikan kepada komunitas NU di ranting, dengan tujuan utama untuk mendukung kegiatan organisasi seperti dakwah dan kegiatan sosial lainnya. Proses penentuan penerima manfaat dilakukan oleh kordus yang memiliki pemahaman tentang kondisi lapangan dan kebutuhan Masyarakat.

Hasil wawancara dengan pengelola Koin NU di Upzisnu Kapanewon Kasihan menjelaskan bahwa program koin NU ini berdampak untuk mustahik, dalam artian mustahik memperoleh berbagai manfaat dari pengelolaan koin NU sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Nurudin selaku pengelola Koin NU sebagai berikut:

Seperti program ambulan gratis karena banyak masyarakat yang sangat, merasakan sekali manfaatnya karena sangat merasa terbantu. Ada masyarakat yang benar-benar tidak memiliki uang untuk membawa ke rumah sakit, lalu menggunakan layanan ambulan gratis, mereka sangat terbantu. Ada juga program paket sembako untuk mustahik, mereka sangat terbantu. Program ini secara tidak langsung telah mensejahterakan mustahik karena uang dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lain.<sup>42</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Dek Ami sebagai mustahik penerima manfaat:

“menurut aku cukup membantu mbak. Mereka memberikan bantuan berupa sembako dan kadang-kadang juga uang untuk kebutuhan sehari-hari. Ini memang meringankan beban aku, bisa buat beli peralatan sekolah/ uang saku.”<sup>43</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut berarti mustahik memperoleh berbagai manfaat dari pengelolaan koin NU. Salah satu program yang sangat dirasakan manfaatnya oleh Masyarakat adalah layanan ambulan gratis, yang membantu mereka yang tidak memiliki dana untuk biaya rumah sakit. Layanan ambulan gratis sangat membantu tanpa memandang status sosial, hal ini menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi penerima manfaat. Selain itu, program paket sembako/ santunan anak yatim juga sangat membantu mustahik, karena mereka dapat mengalokasikan uangnya untuk kebutuhan yang lain.

Saat ini, Upzisnu Kasihan baru bisa memberikan bantuan berupa sembako dan pekerjaan di depot air minum milik NU. Meskipun bantuan ini

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak nurudin selaku pengelola koin NU Upzisnu Kapanewon Kasihan tanggal 11 Juli 2024

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ami sebagai mustahik penerima manfaat tanggal 15 Juli 2024

belum mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara signifikan, akan tetapi mereka merasa sangat terbantu. Pekerjaan di depot air minum memberikan kesempatan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan untuk bekerja dan menafkahi keluarganya. Seperti yang telah disampaikan oleh karwayan depot air minum milik NU sebagai berikut:

Pekerjaan ini sangat membantu kulo mbak. Sebelumnya, penghasilan kulo gak nentu, jadinya agak sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan bekerja di depot ini, kulo angsal penghasilan sek lebih stabil. Ini sangat meringankan beban kulo, terutama dalam hal kebutuhan dasar seperti makanan dan biaya sekolah anak-anak.<sup>44</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung program koin NU mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik akan tetapi belum secara signifikan, karena minimnya dana yang tersedia sebagai kendala utama.

Analisis ini seiring dengan konsep kesejahteraan menurut kolle (1974) dalam yulfan (2019) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dari beberapa aspek kehidupan. Diantaranya: 1) kualitas hidup dari segi materi, yaitu keadaan tempat tinggal dan pemenuhan gizi pada pangan; 2) kualitas hidup dari segi fisik, meliputi mental, meliputi fasilitas pendidikan kualitas hidup dari segi spiritual, meliputi moral, etika, dan keserasian penyesuaian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Pak Aan sebagai mustahik penerima manfaat tanggal 15 Juli 2024  
<sup>45</sup> Yulfan Arif Dan Rina Sari, "Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro", *Jurnal Magisma*, 7(1), 2019, hlm. 37.

Upzisnu Kasihan terus melakukan upaya perbaikan dan pengembangan program untuk meningkatkan dampak positif bagi mustahik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan modal usaha kecil kepada mustahik, seperti pedagang cilok, dengan harapan modal ini dapat membantu mustahik memulai usaha kecil dan meningkatkan kesejahteraan mereka. *Feedback* dari mustahik sangat penting dalam pengembangan program, meskipun keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam memenuhi harapan tersebut. Upzisnu Kasihan berupaya mengumpulkan lebih banyak dana agar dapat memberikan bantuan yang lebih signifikan kepada mustahik. Pengelolaan koin NU di Upzisnu Kasihan memberikan manfaat nyata bagi mustahik, meskipun masih terdapat banyak kendala dan tantangan. Evaluasi dan feedback dari mustahik menjadi dasar penting untuk pengembangan program di masa mendatang. Dengan perbaikan dan peningkatan modal, diharapkan kesejahteraan mustahik dapat lebih ditingkatkan.

### **3. Kendala dalam pengelolaan program koin NU di Upzisnu MWC NU Kapanewon Kasihan**

Dalam tahap perencanaan dan organisasi, program koin NU dihadapkan pada berbagai kendala. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Nurudin selaku pengelola Koin NU sebagai berikut:

Ada banyak kendala, yaitu kurangnya sdm yg mau berjuang di program koin ini karena program ini sifatnya sosial. Belum punya kantor untuk basecamp. Kendala dari peserta koin, ada peserta yg tidak/ kurang tertib dalam mendonasikan dananya. Koordinator

antar pengurus sangat kurang. Faktor cuaca, pengumpulan koin yang tidak serentak antar kordus.<sup>46</sup>

Dari jawaban yang telah disampaikan dapat dilihat bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang bersedia berjuang dalam program ini karena sifatnya yang sosial. Selain itu, program ini belum memiliki kantor sebagai *basecamp*, yang mempersulit koordinasi dan organisasi kegiatan. Kendala lainnya berasal dari peserta koin yang tidak tertib dalam mendonasikan dana secara rutin, ditambah faktor cuaca dan pengumpulan koin yang tidak serentak antar kordus, menyebabkan banyak tantangan dalam pengelolaan program ini. Koordinasi antar pengurus juga masih kurang optimal karena teknologi dalam mendukung pengelolaan program koin NU masih terbatas. Saat ini, teknologi yang digunakan adalah aplikasi *WhatsApp* untuk koordinasi dan sosialisasi.

Pengelolaan dan alokasi dana program koin NU juga menghadapi tantangan, terutama karena perbedaan pemikiran di antara banyaknya pengurus. Hal ini sering kali menyebabkan perdebatan dalam pengambilan keputusan mengenai prioritas penggunaan dana. Namun, meskipun terdapat perbedaan pendapat, keputusan akhir tetap diambil berdasarkan prioritas yang telah disepakati bersama.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak nurudin selaku pengelola koin NU Upzisnu Kapanewon Kasihan tanggal 11 Juli 2024

Keterbatasan infrastruktur juga menjadi salah satu kendala utama. Hingga saat ini, Upzisnu Kasihan belum memiliki gedung untuk *basecamp*, yang mempersulit koordinasi dan penyimpanan logistik. Selain itu, kendaraan yang digunakan untuk mengumpulkan koin masih menggunakan kendaraan pribadi, yang tentunya memiliki keterbatasan dalam jangkauan dan efisiensi pengumpulan. Proses pengumpulan koin dari masyarakat juga menghadapi berbagai kendala. Banyaknya peserta yang tidak tertib dalam mendonasikan dana secara rutin menjadi salah satu kendala utama. Pada saat kordus atau petugas koin keliling ke rumah-rumah sebagian peserta koin ada yang sedang bekerja/ tidak ada dirumah. Hal tersebut menjadi faktor peserta koin tidak dapat mendonasikan dana secara rutin.

Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya SDM di beberapa wilayah tertentu menyebabkan kotak koin tidak terambil secara rutin. Hal ini menunjukkan perlunya penambahan SDM untuk memastikan kelancaran pengumpulan dan pengelolaan koin.

Upzisnu Kasihan berusaha untuk memantau dan mengevaluasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan program koin NU. Namun, pencarian SDM yang bersedia terlibat aktif dalam program ini masih sulit, mengingat sifat program yang sosial dan tidak memberikan imbalan finansial yang signifikan.

Untuk mengatasi kendala yang ada, Upzisnu MWC NU Kasihan telah mengambil beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah dengan

mencari SDM tambahan, meskipun proses ini masih menemui kesulitan. Selain itu, penambahan kotak koin di luar, seperti dititipkan ke warung atau toko, juga dilakukan untuk memperluas jangkauan pengumpulan. Inovasi lain yang dilakukan adalah pengenalan sistem QRIS, yang memungkinkan peserta yang tidak memiliki uang koin atau tunai dapat menyumbangkan dana melalui dompet digital. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas program koin NU.

Pengelolaan program koin NU di Upzisnu MWC NU Kasihan dihadapkan pada berbagai kendala mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, hingga infrastruktur dan teknologi. Upzisnu MWC NU Kasihan terus berupaya mencari solusi dan strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut demi meningkatkan efektivitas dan dampak positif program. Dengan perbaikan dan inovasi yang terus dilakukan, diharapkan program koin NU dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan mustahik.

## **B. Pembahasan**

Setelah mendapatkan data hasil penelitian dari lapangan berupa hasil wawancara dari pihak yang terkait, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data atau pembahasan data hasil penelitian dengan melalui kajian dari beberapa teori kesejahteraan sebagai tinjauan dari data hasil penelitian.

### **1. Mekanisme pengumpulan koin NU di Upzisnu MWC NU Kapanewon Kasihan.**

Pengelolaan atau manajemen, adalah serangkaian proses yang melibatkan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi serta memberikan pengawasan pada semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan tersebut. Menurut James A.F. Toner, pengelolaan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam teori pengelolaan, perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Pada hasil wawancara, mekanisme pengumpulan koin NU di Upzisnu Kapanewon Kasihan menunjukkan adanya perencanaan yang matang. Program ini dibahas dan direncanakan dalam rapat kerja (raker) organisasi untuk memastikan keselarasan dengan visi, misi, serta kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik telah dilakukan untuk memastikan keberhasilan program.

Pengorganisasian dalam teori pengelolaan adalah proses menyusun dan mengatur sumber daya agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa UPZISNU MWC NU Kapanewon Kasihan berhasil mengorganisasikan proses pengumpulan koin melalui pembagian kotak koin kepada warga, serta penunjukan

petugas yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mencatat koin yang terkumpul. Distribusi kotak koin dilakukan secara merata di setiap RT, dan pengumpulan koin dilakukan setiap bulan dengan laporan yang disusun dan disebarikan kepada koordinator dusun (kordus). Hal ini menunjukkan bahwa proses pengorganisasian telah berjalan dengan baik.

Pergerakan atau pelaksanaan dalam teori pengelolaan adalah proses menggerakkan tenaga orang lain untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Dalam wawancara, disebutkan bahwa UPZISNU MWC NU Kapanewon Kasihan berhasil menggerakkan warga untuk berpartisipasi dalam program koin NU. Inisiatif dari beberapa anggota Upzisnu yang menggunakan modal pribadi untuk membuat kotak koin dan sosialisasi yang dilakukan di rapat-rapat RT serta pengajian menunjukkan bahwa proses pergerakan telah berhasil menggerakkan partisipasi aktif dari warga. Hasil pengumpulan bulan pertama mencapai sekitar 8 juta rupiah dan terus meningkat seiring waktu.

Pengawasan dalam teori pengelolaan adalah proses memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam wawancara, dijelaskan bahwa proses pengumpulan koin dilakukan dengan pengawasan yang ketat. Setiap bulan, laporan hasil perolehan koin, pentasyarufan dana, dan panduan penggunaan dana disusun dan disebarikan kepada kordus untuk disosialisasikan kepada setiap RT. Proses ini mencakup penghitungan koin bersama kordus dan sosialisasi hasilnya kepada masyarakat. Evaluasi bulanan dilakukan

untuk mengukur kekuatan pendanaan terhadap program-program yang telah direncanakan, serta inovasi dan perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

Dari hasil wawancara dengan pengelola Koin NU di Upzisnu Kapanewon Kasihan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengumpulan koin NU di wilayah tersebut telah mencerminkan penerapan teori pengelolaan dengan baik. Proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang diterapkan sesuai dengan konsep-konsep dalam teori pengelolaan. Program Koin NU di Upzisnu Kapanewon Kasihan menunjukkan bahwa dengan mengikuti alur yang ada dalam teori pengelolaan, tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

## **2. Dampak pengelolaan koin NU untuk kesejahteraan mustahik pada Upzisnu MWC NU Kapanewon Kasihan.**

Selain sukses dalam menghimpun dana dari masyarakat, program Koin NU Upzisnu Kasihan telah sukses dalam melakukan pendistribusian dana Infak sodaqoh yang berhasil dikumpulkan. Pendistribusian tersebut dilakukan dalam bentuk beberapa program, di antaranya:

### **a. Pemberdayaan ekonomi umat**

Dana tersebut dialokasikan untuk modal membangun usaha, yaitu dialokasikan untuk modal membangun usaha depot air minum sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi umat. Modal tersebut digunakan untuk pengadaan peralatan depot. Dengan persiapan yang

matang, depot air minum ini diharapkan dapat beroperasi secara efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, dana juga digunakan untuk menggaji karyawan yang direkrut dari kalangan mustahik, memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang stabil. Karyawan akan diberikan pelatihan operasional dan manajerial, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pekerjaan, tetapi juga keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan adanya depot air minum ini, mustahik yang terlibat dalam usaha tersebut akan mendapatkan sumber pendapatan yang lebih stabil, meningkatkan keterampilan mereka, dan berkontribusi pada penguatan ekonomi komunitas secara keseluruhan. Usaha ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kesejahteraan umat.

b. Program santunan anak yatim

Program santunan anak yatim dilaksanakan dua kali dalam setahun atau pada waktu-waktu tertentu. Pada setiap pelaksanaan, anak-anak yatim menerima santunan berupa uang tunai. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak yatim dapat merasakan perhatian dan kasih sayang dari komunitas, serta mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Program ini juga merupakan wujud nyata dari kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan.

c. Program kesehatan

Yaitu dengan menyediakan layanan ambulan gratis. Program kesehatan ini bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan yang lebih mudah dan cepat kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan transportasi medis darurat. Melalui penyediaan layanan ambulans gratis, program ini membantu mengurangi beban biaya yang harus ditanggung oleh masyarakat, khususnya keluarga kurang mampu, saat menghadapi situasi darurat medis.

d. Program pendidikan

Sebagian dananya disalurkan untuk keperluan SDNU. Program pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDNU (Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama) dengan menggunakan sebagian dana yang telah terkumpul. Dana tersebut dialokasikan untuk berbagai keperluan penting, termasuk pembelian buku dan alat tulis, perbaikan fasilitas sekolah, serta pengadaan sarana belajar yang lainnya.

e. Program dakwah

Pemberian subsidi kepada banom, untuk acara majlis/ pengajian. Program dakwah ini bertujuan untuk memperkuat kegiatan keagamaan dan meningkatkan pemahaman spiritual di masyarakat melalui pemberian subsidi kepada banom (badan otonom) NU. Subsidi ini digunakan untuk mendukung penyelenggaraan acara majlis atau pengajian secara rutin, baik di tingkat lokal maupun regional.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan dakwah di Kasihan, sehingga ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan ini juga mencerminkan komitmen untuk membina umat yang lebih religius, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Untuk memahami dampak pengelolaan koin NU bagi kesejahteraan mustahik secara ilmiah, penelitian ini menggunakan indikator kesejahteraan yang relevan untuk mengukur peningkatan kesejahteraan mustahik. Peneliti menyesuaikan pendekatan ini dengan teori dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran, yaitu menggunakan indikator *Maqasid syariah*. Indikator kesejahteraan dalam *Maqasid syariah* meliputi: *Hifzud ad-din* (pemeliharaan agama), *Hifzun an-nafs* (pemeliharaan jiwa), *Hifzun al-aql* (pemeliharaan akal), *Hifzun an-nasl* (pemeliharaan keturunan), dan *Hifzun al-maal* (pemeliharaan harta).<sup>47</sup>

Peneliti memilih untuk menggunakan *Maqasid syariah* dalam penelitian ini karena indikator tersebut lebih rinci dibandingkan dengan indikator kesejahteraan pada umumnya. Pengukuran kesejahteraan mustahik

---

<sup>47</sup> Cahya Nugeraha dan Hendry Cahyono, “Kebermanfaatan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Lembaga Manajemen Infak Surabaya”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 3(2), 2020, hlm. 130.

dengan menggunakan Maqāṣid syariah mencakup aspek yang lebih luas, termasuk aspek non-materi, kebutuhan akhirat, dan spiritualitas.

Berikut ini merupakan hasil analisis dari dampak pengelolaan koin NU untuk meningkatkan kebutuhan mustahik:

a. *Hifzul ad-Diin* (Pemeliharaan Agama)

Dana dari Koin NU digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi seperti dakwah dan kegiatan sosial lainnya, yang berkontribusi pada pemeliharaan dan penguatan agama para mustahik. Yang dapat mustahik rasakan dari segi spiritual, yaitu mustahik dapat melakukan amal jariyah seperti sholat, berpuasa, berinfak atau bersedekah dari penyaluran yang diberikan oleh Upzisnu. Selain itu mereka juga mengikuti pengajian/ majlis yang diselenggarakan oleh NU maupun yang lain. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa para mustahik sudah memiliki pemahaman agama yang baik, terbukti dengan menjalankan perintah yang disyariatkan oleh agama seperti shalat dan puasa. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa para mustahik sudah memiliki pemahaman agama yang baik, terbukti dengan rutin menjalankan ibadah yang disyariatkan oleh agama, seperti shalat, puasa, dan beramal jariyah.

b. *Hifzul An-Nafs* (Pemeliharaan Jiwa)

Program layanan ambulan gratis dari koin NU sangat mendukung tujuan ini dengan memberikan akses cepat dan gratis ke rumah sakit bagi masyarakat yang membutuhkan. Program layanan ini sangat membantu

mereka yang tidak memiliki dana untuk biaya transportasi ke rumah sakit, sehingga memastikan mereka mendapatkan perawatan yang diperlukan tepat waktu. Dengan adanya layanan ambulan gratis, banyak nyawa yang dapat diselamatkan dan kesehatan masyarakat terjaga dengan baik.

Program ini juga memberikan rasa aman dan ketenangan bagi masyarakat, karena mereka tahu bahwa ada bantuan yang siap sedia dalam situasi darurat medis. Secara keseluruhan, program layanan ambulan gratis dari koin NU berperan signifikan dalam memelihara jiwa dan keselamatan masyarakat.

c. *Hifzul Al-Aql* (Pemeliharaan Akal)

Dana dari koin NU dapat digunakan untuk membayar sekolah anak-anak mustahik, hal itu memberikan akses ke pendidikan formal yang layak. Hal ini merupakan dasar penting dalam pengembangan akal dan pengetahuan. Selain itu, bantuan ini juga dapat untuk membeli peralatan sekolah seperti buku, alat tulis, dan lain-lain.

Pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang di masa depan, dan dengan bantuan pendidikan dari koin NU, anak-anak mustahik/dhuafa dipersiapkan untuk masa depan yang lebih baik. Mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meraih peluang kerja yang lebih baik dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

d. *Hifzul An-Nasl* (Pemeliharaan Keturunan)

Bantuan dari koin NU kepada yatim piatu dan dhuafa sangat mendukung tujuan ini dengan memastikan mereka mendapatkan santunan berupa uang saku dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Dengan memenuhi kebutuhan ini, mereka dapat tumbuh sehat mendapatkan pendidikan yang layak, yang sangat penting untuk masa depan mereka.

Secara tidak langsung, bantuan kepada yatin piatu dan dhuafa melalui koin NU memainkan peran penting dalam memastikan kesejahteraan dan kelangsungan hidup generasi berikutnya, mendukung mereka untuk tumbuh dalam lingkungan yang lebih baik dan lebih sejahtera.

e. *Hifzul Maal* (Pemeliharaan Harta)

pekerjaan yang diberikan di depot air minum milik NU membantu mustahik mendapatkan penghasilan tetap. Pekerjaan ini memberikan mereka kesempatan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup mereka. Secara tidak langsung, peluang kerja di depot air minum dari program koin NU sangat mendukung *Hifzul maal*. Hal ini membantu mustahik menjaga dan mengembangkan harta mereka, meningkatkan perekonomian, dan memastikan keberlanjutan sumber daya ekonomi mereka.

Secara langsung mungkin program ini tidak terlihat dapat meningkatkan kesejahteraan musathik, namun apabila dianalisis lebih

mendalam masyarakat merasakan manfaat besar terutama dirasakan oleh masyarakat kurang mampu. Dana yang dihasilkan dari Koin NU digunakan untuk mengurangi beban biaya pendidikan, transportasi ke rumah sakit, dan menyediakan paket sembako bagi mustahik. Hal ini mengurangi beban finansial masyarakat yang tidak mampu, sehingga mereka dapat mengalokasikan dana yang tersisa untuk kebutuhan pokok keluarga lainnya.

Analisis ini seiring dengan konsep kesejahteraan menurut kolle (1974) dalam yulfan (2019) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dari beberapa aspek kehidupan. Diantaranya: 1) kualitas hidup dari segi materi, yaitu keadaan tempat tinggal dan pemenuhan gizi pada pangan; 2) kualitas hidup dari segi fisik, meliputi mental, meliputi fasilitas pendidikan kualitas hidup dari segi spiritual, meliputi moral, etika, dan keserasian penyesuaian.<sup>48</sup>

### **3. Kendala dalam pengelolaan program koin NU di Upzisnu MWC NU Kapanewon Kasihan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola koin NU Kapanewon Kasihan, dalam pengelolaannya program koin NU masih dihadapkan pada beberapa kendala yaitu sebagai berikut: *Pertama* salah satu kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang bersedia

---

<sup>48</sup> Yulfan Arif Dan Rina Sari, "Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro", *Jurnal Magisma*, 7(1), 2019, hlm. 37.

berjuang dalam program ini karena sifatnya yang sosial. *Kedua* program ini belum memiliki kantor sebagai basecamp, yang mempersulit koordinasi dan organisasi kegiatan. *Ketiga* peserta koin yang tidak tertib karena alasan sedang tidak dirumah/ yang lain. *Keempat* faktor cuaca. *ke lima* perbedaan pendapat antar pengurus.

Beberapa kendala yang telah disebutkan tentunya tidak bisa diabaikan dan harus dicarikan solusinya. Kendala yang *pertama* yaitu kurangnya sumber daya manusia. Kendala yang pertama dapat diselesaikan dengan rekrutmen anggota baru. Upzisnu Kasihan sudah berusaha mencari SDM tambahan, meskipun proses ini menemui kesulitan. Pencarian SDM yang bersedia terlibat aktif dalam program sosial ini masih sulit, mengingat tidak adanya imbalan finansial yang signifikan. Namun, dengan pendekatan yang tepat, seperti mempromosikan nilai-nilai sosial dan manfaat jangka panjang dari keterlibatan di organisasi ini, Upzisnu berharap dapat merekrut SDM baru yang berdedikasi.

Kendala yang kedua yaitu kantor ini belum mempunyai *basecamp*, yang mempersulit koordinasi dan organisasi kegiatan. Untuk mengatasi kendala infrastruktur, upaya mencari donatur atau penggalangan dana untuk mendirikan kantor sebagai basecamp menjadi salah satu langkah yang bisa dilakukan. Ini akan mempermudah koordinasi dan penyimpanan logistik/ peralatan.

Kendala yang ketiga yaitu peserta koin yang tidak tertib dalam mendonasikan dana karena alasan sedang tidak dirumah atau alasan yang

lainnya. Solusi yang diambil untuk mengatasi hal ini adalah dengan memperkenalkan sistem *Qris*. Inovasi ini memungkinkan peserta yang tidak memiliki uang koin atau tunai untuk menyumbangkan dana melalui dompet digital. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dana secara signifikan karena sifatnya yang fleksibel bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun.

Kendala yang keempat yaitu faktor cuaca dan pengumpulan koin yang tidak serentak antar kordus menjadi tantangan dalam pengelolaan program koin NU di Upzisnu Kasihan. Untuk mengatasi hal ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Penjadwalan pengumpulan koin yang fleksibel dan mempertimbangkan kondisi cuaca dapat membantu, dengan menyesuaikan jadwal pada hari-hari dengan cuaca yang lebih baik. Meningkatkan koordinasi antar kordus menggunakan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp untuk memantau jadwal dan kondisi lapangan membantu meninkronkan waktu pengumpulan koin. Selain itu, penggunaan sistem pengumpulan koin secara digital/ *QRIS* dapat memastikan pengumpulan tidak terganggu oleh faktor cuaca.

Kendala ke lima yaitu perbedaa pendapat antar pengurus. Pengelolaan dan alokasi dana program ini koin NU menghadapi tantangan, terutama karena perbedaan pemikiran di antara banyaknya pengurus. Hal ini sering kali menyebabkan perdebatan dalam pengambilan keputusan mengenai prioritas penggunaan dana. Namun, meskipun terdapat perbedaan

pendapat, keputusan akhir tetap diambil berdasarkan prioritas yang telah disepakat bersama.

Pengelolaan program koin NU di Upzisnu Kasihan dihadapkan pada berbagai kendala pada berbagai kendala mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, hingga infrastruktur dan teknologi. Namun, Upzisnu Kasihan terus berupaya mencari solusi dan strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut demi meningkatkan efektivitas dan dampak positif program. Dengan perbaikan dan inovasi yang terus dilakukan, diharapkan program koin NU dapat memberikan yang lebih besar bagi kesejahteraan mustahik.